

Pengaruh Kinerja Keuangan dan *Financial leverage* Terhadap *Financial Distress* Pada Perusahaan *Consumer Cyclical*s yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022

Adhelia Syavira ^{1*}, Mega Metalia ², Reni Oktavia ³, Neny Desriani ⁴

^{1*,2,3,4} Universitas Lampung, Kota Bandar Lampung, Provinsi Lampung, Indonesia.

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah kinerja keuangan dan financial leverage berpengaruh terhadap financial distress pada perusahaan consumer cyclical yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022. Penelitian ini menggunakan pendekatan Kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan Consumer Cyclical yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode purposive sampling. Hasil penelitian ini menunjukkan Kinerja keuangan berpengaruh negatif terhadap financial distress pada perusahaan consumer cyclical. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis pertama (H1) terdukung dan financial leverage berpengaruh negatif terhadap financial distress pada perusahaan consumer cyclical. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis kedua (H2) tidak terdukung.

Kata kunci: Kinerja Keuangan; Financial Leverage; Financial Distress; Perusahaan Consumer Cyclical.

Abstract. This research aims to find out whether financial performance and financial leverage influence financial distress in consumer cyclical companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2020-2022 period. This study uses a quantitative approach. The population in this study is the population in this study is the Consumer Cyclical company listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2020-2022 period. The sampling technique in this research used a purposive sampling method. The results of this research show that financial performance has a negative effect on financial distress in consumer cyclical companies. The results of this research show that the first hypothesis (H1) is supported and financial leverage has a negative effect on financial distress in consumer cyclical companies. The research results show that the second hypothesis (H2) is not supported.

Keywords: Financial Performance; Financial Leverage; Financial Distress; Consumer Cyclical Companies.

* Corresponding Author. Email: syaviraadhelia@gmail.com ^{1*}.

Pendahuluan

Memprediksi kebangkrutan finansial adalah bidang studi yang penting karena memberikan wawasan berharga bagi perusahaan, investor, dan pemberi pinjaman. *Financial distress* dapat menyebabkan terhentinya operasional bisnis suatu perusahaan. *Financial distress* berfungsi sebagai indikator berharga bagi organisasi untuk segera menerapkan perbaikan. Oleh karena itu, mengalami *financial distress* dapat memungkinkan perusahaan menghindari terjadinya kebangkrutan. *Financial distress* muncul dari kegagalan perusahaan dalam mengelola dan menilai stabilitas kinerja keuangannya secara efektif, sehingga mengakibatkan kerugian finansial. Kerugian ini mengakibatkan defisit modal dalam total ekuitas. Turunnya nilai keuntungan menjadi salah satu penyebabnya (Rismanir & Aulia, 2024).

Laporan keuangan dapat dianalisis menggunakan beberapa model prediksi *financial distress*, antara lain model Altman Z-Score, Springate, Zmijewski, dan Grover. Model prediksi *financial distress* ini memanfaatkan rasio keuangan. Adnan, Aziz, dan Dar (2006) menegaskan dalam (Arhinful & Radmehr, 2023) bahwa ukuran keuangan, seperti rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio leverage, dan rasio arus kas, berperan penting dalam mengantisipasi kondisi *financial distress*. Melalui pemeriksaan catatan keuangan, seseorang dapat memastikan kinerja keuangan suatu perusahaan, sehingga dapat menilai kapasitasnya dalam menghasilkan keuntungan melalui upaya operasionalnya. Hery (2016) mendefinisikan rasio profitabilitas sebagai metrik yang digunakan untuk menilai kapasitas perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Rasio profitabilitas yang tinggi akan menjadi indikator positif bagi investor, sementara rasio profitabilitas yang rendah akan menyampaikan informasi negatif. Laba perusahaan merupakan indikator kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya dan menciptakan nilai tambah di masa depan.

Financial distress mengacu pada situasi di mana suatu perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban keuangannya, sehingga memerlukan perolehan dana tambahan untuk mengatasi

financial distress. Dalam penelitian yang dilakukan Hadi dkk. (2023), menunjukkan bahwa banyak organisasi mampu mengatasi *financial distress* mereka dengan menggabungkan perusahaan mereka dan memperoleh lebih banyak dana melalui pinjaman. Jika suatu perusahaan memperoleh lebih banyak dana untuk mengatasi *financial distress* dengan memanfaatkan sumber modal eksternal, khususnya utang, maka perusahaan tersebut dikatakan menggunakan *leverage* keuangan (Kusuma & Hersugondo, 2023). Hutang dapat diperoleh dari bank atau lembaga keuangan lainnya. Namun, pemanfaatan sumber pembiayaan yang berasal dari sumber eksternal, khususnya utang, memerlukan pembayaran bunga (Arhinful & Radmehr, 2023).

Leverage keuangan adalah pemanfaatan hutang untuk memperbesar potensi keuntungan atau kerugian suatu perusahaan. Ketika kondisi keuangan perusahaan baik dan laba meningkat, pemanfaatan utang dapat meningkatkan keuntungan pemegang saham. Namun demikian, dalam keadaan yang tidak menguntungkan, seperti penurunan laba atau penurunan pendapatan, penggunaan hutang dapat menambah kerugian bagi pemegang saham. *Leverage* keuangan mengacu pada sejauh mana perusahaan menggunakan hutang dalam keseluruhan struktur modalnya. Jika suatu perusahaan memiliki tingkat utang yang tinggi dalam struktur modalnya, maka secara inheren ia akan mempunyai tingkat risiko yang tinggi. Kemungkinan mengalami kesulitan keuangan akan sangat besar. Penelitian ini menggunakan *Debt to equity ratio* sebagai ukuran *leverage* keuangan. Ketergantungan yang berlebihan pada pinjaman dapat menyebabkan tingginya rasio utang terhadap ekuitas.

Bursa Efek Indonesia menawarkan komite pengawasan khusus dengan tujuan melindungi investor. Bursa Efek Indonesia telah membentuk dewan pemantau khusus yang sebagian besar terdiri dari perusahaan-perusahaan di sektor siklus konsumen. Terdapat 42 emiten di sektor siklus konsumen, yang menyumbang 27,5% dari seluruh dewan pemantau khusus. Kinerja sektor *consumer cyclicals* yang mengacu pada sektor barang konsumsi non-primer cukup mengkhawatirkan karena terus menunjukkan hasil negatif. Emiten

consumer cyclical masuk dalam dewan pemantau khusus karena kinerjanya dikaitkan dengan tantangan yang dialami emiten, seperti kasus hukum atau laba dan ekuitas negatif (Kontan.co.id, 2023).

PT Sri Rejeki Isman termasuk salah satu perusahaan yang merugi dan memiliki kekayaan bersih negatif pada tahun 2021 dan 2022. PT Sri Rejeki Isman Tbk (SRIL) kini menghadapi kesulitan keuangan sehingga berisiko delisting. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Pengaruh Kinerja Keuangan dan *Financial leverage* terhadap Financial Distress pada Perusahaan Consumer Cyclical yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020 – 2022.

Tinjauan Literatur

Kinerja Keuangan

Hery (2016) mengemukakan bahwa kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dinilai dengan mengevaluasi kemajuannya dalam memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya. Keberhasilan perusahaan bergantung pada pencapaian tingkat kinerja tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya. Metrik kinerja keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah profitabilitas. Profitabilitas mengacu pada kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Perusahaan yang menguntungkan kemungkinan besar dapat mencegah kesulitan keuangan (Kristanti, 2019). Rasio profitabilitas dapat dikategorikan ke dalam berbagai bentuk, antara lain ROA (*Return on Assets*), ROE (*Return on Equity*), dan GPM (*Gross Profit Margin*).

Financial leverage

Leverage keuangan, sebagaimana didefinisikan oleh Hidayat dkk. (2020), merujuk pada pemanfaatan dana tertentu yang menimbulkan beban tetap. Dana ini terdiri dari utang obligasi dan utang bank. *Leverage* keuangan, sebagaimana dinyatakan oleh Finishtya (2019), merupakan metrik penting yang memungkinkan organisasi menentukan sejauh mana utang digunakan untuk mendanai operasi perusahaan mereka. Ketika suatu perusahaan meningkatkan utangnya untuk mendanai

operasinya, kemungkinan mengalami kesulitan keuangan juga meningkat. Perusahaan yang tidak terlalu bergantung pada utang untuk mendanai operasionalnya akan lebih kecil kemungkinannya menghadapi *financial distress*.

Financial Distress

Sebelum mengalami kebangkrutan, suatu perusahaan mengalami masa penurunan stabilitas keuangan yang kadang-kadang disebut sebagai *financial distress*. Pengetahuan tentang tantangan-tantangan perusahaan dapat menjadi indikasi awal potensi kebangkrutan, sehingga memungkinkan para manajer untuk secara proaktif menerapkan langkah-langkah pencegahan (Platt & Platt, 2002). Kebangkrutan adalah keadaan di mana suatu perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban keuangannya karena kekurangan uang.

Metodologi Penelitian

Jenis Penelitian

Metodologi penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif menurut Sugiyono (2013) adalah suatu pendekatan penelitian yang memusatkan perhatian pada fenomena-fenomena yang dapat diklasifikasi, berwujud, menunjukkan hubungan sebab-akibat, dan dapat dikuantifikasi. Tujuan utama metode ini adalah untuk memberikan bukti terhadap hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh perusahaan *Consumer Cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020 hingga 2022. Populasi ini dipilih karena perusahaan *Consumer Cyclical* dianggap memiliki karakteristik yang relevan dengan tujuan penelitian, yaitu untuk mengkaji pengaruh kinerja keuangan dan *financial leverage* terhadap *financial distress*. Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*, dimana sampel dipilih berdasarkan kriteria-kriteria tertentu yang dianggap representatif dan sesuai dengan tujuan penelitian ini.

Uji Asumsi Klasik

Tujuan dilakukannya uji asumsi klasik adalah

untuk mengetahui keabsahan hasil regresi dengan memeriksa apakah penelitian tersebut benar-benar tidak terdapat faktor-faktor yang berpotensi mengganggu kebenaran analisis. Model regresi berganda dianggap baik jika memenuhi asumsi klasik. Uji asumsi umum meliputi uji normalitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis melibatkan pelaksanaan berbagai komponen, yang meliputi: Uji Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur sejauh mana variabel independen (X) dapat menjelaskan variasi yang diamati pada variabel dependen (Y). Sedangkan Uji F digunakan untuk menilai keseluruhan regresi yang diperiksa, khususnya apakah terdapat

hubungan linier antara variabel terikat (Y) dengan variabel bebas (X1, X2, dan seterusnya). Uji t bertujuan untuk menguji hipotesis mengenai masing-masing pengaruh antara variabel independent dengan variabel dependen.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah metode yang digunakan untuk mengkaji data dengan memberikan gambaran rinci atau representasi visual dari data yang diperoleh. Statistik deskriptif mencakup penghitungan nilai minimum, maksimum, mean, dan standar deviasi.

Tabel 1. Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kinerja Keuangan	140	-9.920	41.353	-.01392	3.685079
Financial leverage	140	-598.445	114.290	-1.66073	52.280384
Financial Distress	140	-4.858	3.911	-.92535	1.807216
Valid N (listwise)	140				

Sumber : Data Diolah (2024).

Uji statistik deskriptif dilakukan untuk mengetahui mean (rata-rata), terendah, maksimum, dan standar deviasi data terhadap tiga variabel: kinerja keuangan (X1), leverage keuangan (X2), dan kesulitan keuangan (Y). Berdasarkan data yang diberikan, penelitian ini melibatkan total 313 sampel. Teks berikut ini memberikan gambaran minimum, maksimum, mean (rata-rata), dan standar deviasi masing-masing variabel:

1) Kinerja Keuangan (X1)

Penelitian ini menganalisis kinerja keuangan dengan memanfaatkan metrik *Return on Equity* (ROE). Nilai kinerja keuangan terendah sebesar -9,920 khusus pada PT. Villa Bukit Uluwatu sedangkan nilai tertinggi sebesar 41.353 khusus pada PT. Citra Putra Realty. Rata-rata yang dihitung adalah -0,01392, dengan standar deviasi 3,685079.

2) Financial leverage (X2)

Pengukuran *financial leverage* ditentukan oleh *debt to equity ratio* (DER) yang

mencapai nilai minimum sebesar -598,445 pada PT. Citra Putra Realty. Nilai tertinggi 114.290 khusus di PT Asia Pacific Investama. Rata-rata yang dihitung adalah -1,66073, sedangkan standar deviasinya adalah 52,280384.

3) Financial Distress (Y2)

Perusahaan PT. Surya Permata Andalan memiliki nilai financial distress minimal sebesar -4,858. Tingkat kesulitan keuangan tertinggi adalah 3.911, khususnya terjadi pada PT Panasia Indo Resources. Rata-rata yang dihitung adalah -0,92535. Nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa perusahaan siklus konsumen yang termasuk dalam penelitian ini berada dalam kondisi yang baik karena skornya di bawah 0 menurut kriteria Zmijewski. Skor yang lebih besar atau sama dengan 0 menunjukkan adanya kesulitan keuangan, sedangkan skor di bawah 0 menunjukkan tidak adanya kesulitan keuangan. Nilai standar deviasinya sebesar 1,807216.

Hasil Uji Asumsi Klasik
Uji Normalitas

Tujuan uji normalitas adalah untuk menentukan apakah data yang digunakan dalam penelitian mengikuti distribusi normal. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan

menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Uji ini bertujuan untuk memastikan bahwa data berdistribusi normal, sehingga hasil analisis statistik yang dilakukan dapat dianggap valid dan akurat.

Tabel 2. Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		140
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.78185733
Most Extreme Differences	Absolute	.057
	Positive	.057
	Negative	-.047
Test Statistic		.057
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber: Data Diolah (2024).

Berdasarkan tabel 2 hasil uji normalitas Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai Asymp. Tingkat signifikansinya (dua sisi) sebesar 0,200. Nilai yang diamati signifikan secara statistik pada tingkat 0,05 ($0,200 > 0,05$). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data mengikuti distribusi normal.

Uji Autokorelasi

Tabel 3. Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	Durbin-Watson
1	1.897

Sumber : Data Diolah (2024).

Uji Durbin Watson digunakan dalam penelitian ini untuk menilai autokorelasi. Kriteria tidak adanya autokorelasi seperti yang ditunjukkan oleh statistik Durbin-Watson adalah nilai DW harus berada di antara DU dan 4-DU. Berdasarkan tabel yang tersedia, jumlah sampel (n) adalah 140 pada tingkat signifikansi (α) 0,05. Terdapat 2 variabel independen (k) sehingga menghasilkan nilai DU sebesar 1,6950, nilai DW sebesar 1,897, dan nilai 4-DU sebesar 2,103. Berdasarkan informasi yang diberikan, dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini tidak menunjukkan autokorelasi, karena nilai 1,6950 lebih kecil dari 1,897 dan 2,103.

Uji Multikolonieritas

Tabel 4. Uji Multikolonieritas
Coefficients^a

		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	Kinerja	.231	4.320
	Keuangan		
	Financial leverage	.231	4.320

Sumber : Data Diolah (2024).

Tabel 4 menunjukkan bahwa variabel independen kinerja keuangan mempunyai nilai toleransi sebesar 0,231 dan VIF sebesar 4,320. Selanjutnya diperoleh nilai toleransi sebesar 0,231 dan nilai VIF sebesar 4,320 untuk menilai leverage keuangan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel mempunyai nilai Variance Inflation Factor (VIF) kurang dari 10 dan nilai toleransi lebih dari 0,1. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat adanya multikolinearitas dalam penelitian ini.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk memastikan bahwa variabel-variabel independen dalam model regresi memiliki varians yang konstan. Ketidakkonsistenan dalam varians dapat menyebabkan hasil regresi

yang tidak valid dan menyesatkan. Oleh karena itu, penting untuk melakukan uji ini guna memastikan validitas model. Tabel 5 menunjukkan hasil uji heteroskedastisitas

menggunakan uji Glejser, yang membantu mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas pada data penelitian ini.

Tabel 5. Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig.	Keterangan
Kinerja Keuangan	0.202	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
<i>Financial leverage</i>	0.321	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas

Sumber : Data Diolah (2024).

Berdasarkan tabel 5 uji Glejser untuk heteroskedastisitas menunjukkan bahwa variabel kinerja keuangan mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,202, sedangkan variabel leverage keuangan mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,321. Hal ini menunjukkan bahwa p-value lebih dari 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa baik variabel kinerja keuangan maupun variabel leverage keuangan tidak menunjukkan tanda-tanda

heteroskedastisitas.

Hasil Regresi Berganda

Analisis regresi berganda dilakukan untuk mengidentifikasi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam penelitian ini. Tabel 6 di bawah ini menyajikan hasil regresi berganda, termasuk koefisien yang tidak terstandarisasi dan terstandarisasi, serta nilai t dan signifikansi untuk masing-masing variabel.

Tabel 6. Regresi Berganda
Coefficients^a

	Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.963	.154		-6.262	.000
	Kinerja Keuangan	-.436	.197	-.883	-2.214	.028
	<i>Financial leverage</i>	-.033	.014	-.937	-2.350	.020

a. Dependent Variable: Financial Distress
Sumber: Data Diolah (2024).

Tabel yang tersedia menunjukkan bahwa penelitian dapat diwakili oleh persamaan regresi linier sederhana:

$$Y = -0.963 - 0.436 \text{ Kinerja Keuangan} - 0.033 \text{ Financial leverage}$$

Persamaan regresi dasar menunjukkan bahwa:

- 1) Nilainya tetap konstan pada -0,963. Artinya jika variabel independen (X) sama dengan nol, maka angka kinerja keuangan adalah -0,963.
- 2) Kinerja keuangan sebesar -0,436. Hal ini berarti setiap kenaikan satu satuan kinerja keuangan maka tingkat financial distress pada perusahaan cyclical konsumen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia akan

turun sebesar -0,436 dengan syarat seluruh variabel lainnya tidak berubah.

- 3) Leverage keuangan adalah -0,033. Hal ini berarti setiap peningkatan 1 satuan *financial leverage* maka tingkat kesulitan keuangan pada perusahaan cyclical konsumen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia akan turun sebesar -0,033 dengan ketentuan seluruh variabel lainnya tidak berubah.

Hasil Uji Hipotesis
Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji R², juga disebut sebagai koefisien determinasi, mengukur proporsi variasi variabel independen (X) yang dapat menjelaskan variasi variabel dependen (Y).

Tabel 7. Koefisien Determinasi R²
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.377 ^a	.142	.130	.89741

Sumber : Data diolah (2024).

Berdasarkan tabel yang tersedia, nilai Adjusted R Square pada model Summary adalah 0,130. Hal ini menunjukkan bahwa 13% variansi kinerja keuangan dapat disebabkan oleh perbedaan variabel independen khususnya kinerja keuangan dan leverage keuangan. Sedangkan sisanya (100% - 13% = 87%) disebabkan oleh faktor tambahan di luar cakupan model. Standar Error of the estimated adalah 0,89741.

Uji F

Tujuan uji F adalah untuk menilai pengaruh gabungan variabel independen (x) terhadap variabel dependen (y). Jika nilai signifikansinya kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor independen secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen sehingga mempengaruhi proses pengambilan Keputusan.

Tabel 8. Uji F
ANOVA^a

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	18.304	2	9.152	11.364	.000 ^b
	Residual	110.332	137	.805		
	Total	128.636	139			

Sumber: Data diolah (2024).

Berdasarkan tabel yang tersedia, nilai F hitung sebesar 11,364 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansinya adalah 0,000, kurang dari ambang batas 0,05, yang menunjukkan hasil yang signifikan secara statistik. Oleh karena itu, variabel kinerja keuangan dan leverage keuangan secara bersama-sama berpengaruh terhadap terjadinya

kesulitan keuangan.

Uji t

Uji t dilakukan untuk menguji hipotesis penelitian mengenai pengaruh parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 9. Uji t

Variabel	B	Arah	t	Sig.	Kesimpulan
Kinerja Keuangan	-0.436	Negatif	-2.214	0.028	H ₁ Terdukung
Financial leverage	-0.033	Negatif	-2.350	0.020	H ₂ Tidak Terdukung

Sumber : Data Diolah (2024).

- 1) Berdasarkan tabel yang tersedia, variabel kinerja keuangan mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,028 kurang dari 0,05 (0,028 < 0,05). Koefisien regresi bernilai -0,436 menunjukkan arah negatif. Penderitaan finansial dipengaruhi secara negatif oleh kinerja keuangan.
- 2) Berdasarkan tabel tersebut, variabel financial leverage mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,020 lebih kecil dari 0,05 (0,020 < 0,05). Koefisien regresi bernilai -0,033 dan berorientasi negatif. Leverage keuangan ditemukan memiliki

dampak merugikan pada financial distress.

Pembahasan

Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Financial Distress

Metrik kinerja keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah profitabilitas. Profitabilitas mengacu pada kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Hasil uji hipotesis (uji t) menunjukkan koefisien regresi terhadap kinerja keuangan sebesar -0,436 menunjukkan hubungan negatif. Selain itu,

tingkat signifikansi kinerja keuangan adalah 0,028, lebih kecil dari ambang batas 0,05 ($0,028 < 0,05$). Temuan penelitian pengujian hipotesis menunjukkan bahwa terdapat korelasi negatif antara kinerja keuangan dengan financial distress pada perusahaan Consumer cyclical. Artinya, ketika rasio profitabilitas, yang mengukur kinerja keuangan, meningkat, kemungkinan mengalami kesulitan keuangan menurun. Sebaliknya, jika rasio profitabilitas menunjukkan kinerja keuangan yang melemah, maka besar kemungkinan perusahaan mengalami kesulitan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa temuan penyelidikan sejalan dengan premis penelitian awal. Oleh karena itu, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat dampak buruk kinerja keuangan terhadap kesulitan keuangan.

Temuan penyelidikan ini menunjukkan bahwa hipotesis awal (H1) terbukti. Temuan penelitian ini sejalan dengan teori sinyal. Menurut teori sinyal, laporan keuangan dapat menyampaikan sinyal positif (menunjukkan kabar baik) atau sinyal negatif (menunjukkan berita buruk) kepada individu yang menerimanya. Penurunan laba menyebabkan penurunan ekuitas, sehingga berdampak pada kondisi keuangan organisasi. Penurunan laba memberikan indikasi pesimistis. Penurunan laba yang dapat diatribusikan kepada perusahaan-perusahaan siklus konsumen menyebabkan berkurangnya uang yang tersedia, sehingga mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban hutang dan bunganya. Terbatasnya profitabilitas suatu perusahaan berdampak langsung pada situasi keuangannya, sehingga meningkatkan kemungkinan mengalami kesulitan keuangan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Indrawan & Sudarsi (2023) dan Sudaryanti & Dinar (2019) yang menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap financial distress. Hal ini karena perusahaan dengan profitabilitas tinggi mampu menutupi biaya operasional dan membayar utang, sehingga mengurangi kemungkinan terjadinya *financial distress*.

Pengaruh *Financial leverage* terhadap *Financial Distress*

Financial leverage mengacu pada pemanfaatan

keuangan tertentu yang menghasilkan biaya tetap. Penelitian yang dilakukan (Indah et al., 2023) menunjukkan bahwa *financial leverage* berkorelasi positif dengan financial distress. Hal ini disebabkan karena tingginya tingkat hutang akan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap besarnya pembayaran bunga yang wajib dilakukan perusahaan. Oleh karena itu, organisasi yang memiliki leverage keuangan yang besar lebih mungkin menghadapi kesulitan keuangan.

Temuan uji t menunjukkan koefisien regresi sebesar -0,033 menunjukkan arah negatif dan nilai signifikan. Leverage keuangan kurang dari 0,05, khususnya 0,020 yang kurang dari 0,05. Temuan penelitian pengujian hipotesis menunjukkan bahwa leverage keuangan mempunyai dampak merugikan terhadap kesulitan keuangan pada perusahaan yang beroperasi di sektor Consumer Cyclicals. Oleh karena itu, temuan penelitian bertentangan dengan premis penelitian. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan terbalik antara leverage keuangan dan kemungkinan suatu perusahaan menghadapi kesulitan keuangan.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa hipotesis kedua (H2) tidak terbukti. Menurut teori trade-off, ketika suatu perusahaan memiliki tingkat hutang yang lebih besar, maka perusahaan tersebut akan dikenakan pembayaran bunga yang lebih tinggi, sehingga meningkatkan kemungkinan terjadinya kesulitan keuangan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa terdapat korelasi negatif antara leverage keuangan dan kesulitan keuangan. Dengan kata lain, semakin tinggi tingkat leverage keuangan, maka kemungkinan mengalami kesulitan keuangan semakin berkurang. Berdasarkan informasi Revanza dan Wahyuni (2023), total utang perusahaan melebihi seluruh ekuitasnya. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mungkin tidak mahir dalam menggunakan ekuitas untuk menghasilkan keuntungan. Hutang yang berlebihan menyebabkan beban bunga meningkat sehingga menyebabkan menurunnya profitabilitas perusahaan. Penurunan laba menyebabkan berkurangnya dana yang dapat diakses oleh perusahaan, sehingga berdampak pada kemampuan

perusahaan dalam memenuhi tanggung jawab keuangannya. Meskipun demikian, perusahaan mempunyai kemampuan dalam mengelola penggunaan hutang dan memperoleh keuntungan dari pajak karena beban bunga dianggap sebagai pengeluaran sehingga pajak yang dibayarkan perusahaan berkurang. Dengan mengadopsi pendekatan ini, kemungkinan menghadapi kesulitan keuangan dapat dikurangi.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (R. Widhiastuti & Rahayu, 2022) dan (Fitrianingsih et al., 2022) yang menunjukkan bahwa *financial leverage* mempunyai dampak buruk terhadap kesulitan keuangan. Leverage perusahaan yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai modal yang cukup besar untuk membiayai kegiatan operasionalnya, sehingga memungkinkan perusahaan memperoleh keuntungan. Dengan menerapkan pendekatan ini, kemungkinan mengalami kesulitan keuangan dapat dikurangi.

Kesimpulan

Penelitian ini berupaya mengumpulkan data empiris mengenai pengaruh kinerja keuangan dan leverage keuangan terhadap financial distress pada perusahaan siklus konsumen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sepanjang periode 2020-2022. Dari temuan dan musyawarah tersebut dapat diambil kesimpulan lebih lanjut:

- 1) Kinerja keuangan perusahaan siklus konsumen berdampak buruk pada kesulitan keuangan mereka. Temuan penyelidikan ini menunjukkan bahwa hipotesis awal (H1) dikuatkan. Alasannya adalah karena penurunan laba menyebabkan penurunan ekuitas, yang pada gilirannya mengirimkan sinyal negatif. Terbatasnya kapasitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan berdampak langsung pada situasi keuangannya, yang berujung pada krisis keuangan.
- 2) Leverage keuangan berdampak buruk pada kesulitan keuangan perusahaan siklus konsumen. Temuan penelitian menunjukkan bahwa hipotesis kedua (H2)

tidak terbukti. Hutang yang berlebihan menyebabkan meningkatnya beban bunga yang harus ditanggung perusahaan sehingga menurunkan laba yang diperoleh perusahaan. Penurunan laba berdampak pada kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya. Meskipun demikian, perusahaan mempunyai kemampuan dalam mengelola penggunaan hutang dan memperoleh keuntungan dari pajak karena bunga dianggap sebagai biaya sehingga berdampak pada pengurangan pajak yang dibayarkan perusahaan. Dengan menerapkan pendekatan ini, kemungkinan menghadapi kesulitan keuangan dapat dikurangi.

Daftar Pustaka

- Arhinful, R., & Radmehr, M. (2023). The effect of *financial leverage* on financial performance: Evidence from non-financial institutions listed on the Tokyo stock market. *Journal of Capital Markets Studies*, 7(1), 53–71. <https://doi.org/10.1108/jcms-10-2022-0038>
- Arifuddin, A., Hadisantoso, E., Sari, I. M., & Yulianti, A. F. (2023). How liquidity, profitability, and leverage ratios influence financial distress: A study on Indonesian mining firms. *Jurnal Perspektif Pembiayaan Dan Pembangunan Daerah*, 11(3), 243–252. <https://doi.org/10.22437/ppd.v11i3.27470>
- Brigham, E. F., & Houston, L. F. (2019). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Salemba Empat.
- CNBC Indonesia. (2022). Duh! Terancam Delisting, Sritex Rugi Rp 15,66 Triliun. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20220531115143-17-343175/duh-terancam-delisting-sritex-rugi-rp-1566-triliun>
- Finishtya, F. C. (2019). The role of cash flow, operational profitability, and *financial leverage* in predicting financial distress on

- manufacturing company in Indonesia. *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 17(1), 110–117. <https://doi.org/10.21776/ub.jam.2019.017.01.12>
- Fitrianingsih, D., Arum, M., Sucihati, & Lasub, J. T. (2022). Pengaruh *financial leverage* dan arus kas terhadap financial distress perusahaan sektor infrastruktur. *Faletehan Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*. <https://doi.org/10.61252/fjeb.v1i1.10>
- Gama, A. W. S., Mitariani, N. W. E., & Widnyani, N. M. (2024). *Kumpulan Teori Bisnis*.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS 25* (9th ed.).
- Hadi, D. A. S. W., Miqdad, M., & Wardayati, S. M. (2023). Effects of profitability, liquidity, leverage, and the pandemic on financial distress. *Wiga: Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi*, 13(1), 1–9. <https://doi.org/10.30741/wiga.v13i1.876>
- Hakiki, S., Anggraini, D. A., Putra, R. S., Karya, D. F., & Zhulqurnain, M. R. I. (2023). *Manajemen Keuangan 1A*.
- Hayat, A., Noch, M. Y., Hamdani, Rumasukun, M. R., Rasyid, A., & Nasution, M. D. (2018). *Manajemen Keuangan*.
- Hery. (2016). *Financial Ratio for Business*. PT Grasindo.
- Hidayat, T., Permatasari, M. D., & Suhamdeni, T. (2020). Analisis pengaruh rasio keuangan terhadap kondisi financial distress perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Bisnis Pelita Bangsa*. <https://doi.org/10.37366/akubis.v5i02.156>
- Indah, L. N., Prasetya, B., & Purnamasari, E. (2023). Effect of profitability, *financial leverage*, and sales growth on financial distress of transportation and logistics sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange 2020-2022. *Jurnal of Business Studies*, 9(2). <https://jurnal.polines.ac.id/index.php/jobs>
- Indrawan, Y. A., & Sudarsi, S. (2023). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan struktur modal terhadap financial distress pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2019 - 2021. *Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*, 16(1), 61–69. <https://doi.org/10.51903/kompak.v16i1.1043>
- Irfani, A. S. (2020). *Manajemen Keuangan dan Bisnis*.
- Jannah, M. N., & Kusumawardani, M. R. (2024). Model prediksi kebangkrutan dengan Zmijewski untuk perusahaan subsektor pariwisata, restoran, dan hotel. *Jurnal Cendekia Keuangan*, 3(2). <https://doi.org/10.32503/jck.v3i2.4485>
- Kinanti, V. S. (2023). Financial ratio analysis for predicting financial distress. *Journal Eduvest*, 3(10), 1841–1856. <https://doi.org/10.59188/eduvest.v3i10.934>
- Kontan.co.id. (2023, February 19). Prospek saham consumer cyclical di tengah rotasi sektor dan pemantauan khusus. *Kontan.co.id*.
- Kristanti, F. T. (2019). *Financial Distress: Teori dan Perkembangannya dalam Konteks Indonesia*. Inteligencia Media.
- Kusuma, M. A., & Hersugondo. (2023). Peran financial distress risk dan firm size sebagai variabel moderasi pada pengaruh *financial leverage* terhadap financial performance. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*. <https://doi.org/10.29040/jap.v24i1.8517>
- Maharani, R. N., & Mujiyati. (2019). The effect of liquidity, leverage, institutional ownership and sales growth on financial distress (Empirical study of property and real estate companies listed on the

- Indonesian Stock Exchange 2019 –2021). *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 5(1).
<http://journal.yrpiiku.com/index.php/msej>
- Maysaroh, W., Suhendro, S., & Dewi, F. G. (2022). Pengaruh kinerja keuangan terhadap financial distress perusahaan asuransi di Indonesia sebelum dan saat pandemi Covid-19. <https://doi.org/10.24843/EJA.2022.v>
- Muzanni, M., & Yuliana, I. (2021). Comparative analysis of Altman, Springate, and Zmijewski models in predicting the bankruptcy of retail companies in Indonesia and Singapore. *The International Journal of Applied Business*, 5(1), 81–93.
<https://doi.org/10.20473/tjab.V5.I1.2021.81-93>
- Nurviani, D. I., & Oetomo, H. W. (2019). Pengaruh *financial leverage*, ukuran perusahaan, dan arus kas terhadap financial distress pada perusahaan property dan real estate. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*.
- Platt, H. D., & Platt, M. B. (2002). Predicting corporate financial distress: Reflections on choice-based sample bias. *Journal of Economics and Finance*, 26.
- Purwanti, & Larasati Puspita Dewi, J. (2024). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan leverage dalam memprediksi financial distress di masa mendatang. *Journal of Economic, Business and Accounting*.
- Revanza, M. D., & Wahyuni, N. (2023). Pengaruh kinerja keuangan terhadap financial distress pada perusahaan sektor energi. *Perspektif Akuntansi*, 6(2), 59–75.
<https://doi.org/10.24246/persi.v6i2.p59-75>
- Rismaniar, N. A., & Aulia, Y. (2024). Pengaruh laba, capital intensity, dan leverage terhadap financial distress dengan arus kas sebagai moderasi pada perusahaan manufaktur periode 2018-2021 yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.
- Rissi, D. M., & Herman, L. A. (2021). Pengaruh likuiditas, profitabilitas, *financial leverage*, dan arus kas operasi dalam memprediksi kondisi financial distress. *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 16(2), 68–86.
<https://doi.org/10.30630/jam.v16i2.143>
- Safitri, M. G., & Yuliana, I. (2021). The effect of profitability and leverage on financial distress with inflation as moderating. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 13(1), 134–143.
<https://doi.org/10.17509/jaset.v13i1.31368>
- Sanusi, A. (2011). *Metodologi Penelitian Bisnis*.
- Spica, L., & Kristijadi, A. (2003). Analisis rasio keuangan untuk memprediksi kondisi financial distress perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Akuntansi & Manajemen*, 7(2).
- Stepani, P. N., & Nugroho, L. (2023). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, leverage, dan ukuran perusahaan pada perusahaan consumer non-cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021. *Journal of Trends Economics and Accounting Research*, 3.
<https://doi.org/10.47065/jtear.v3i3.551>
- Sudaryanti, D., & Dinar, A. (2019). Analisis prediksi kondisi financial distress menggunakan rasio likuiditas, profitabilitas, *financial leverage* dan arus kas. *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Ekonomi Asia*, 13(2), 101–110.
<https://doi.org/10.32812/jibeka.v13i2.120>
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sukawati, T. A. (2020). Pengaruh kinerja keuangan dan efektivitas komite audit terhadap financial distress. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*.

- Sulistyanto, S. (2018). *Manajemen Laba*. Grasindo.
- Sunaryono, Marjono, Yuniarti, Hertina, D., Waty, E., Haryanti, C. S., Mulatsih, L. S., Liestyowati, & Parju. (2023). *Manajemen Keuangan II*. PT Sonpedia Publishing Indonesia.
- Sundjaja, R. S., Barlian, I., & Sundjaja, D. P. (2013). *Manajemen Keuangan 1* (8 Cetakan ke-2). Literata Lintas Media.
- Sutra, F. N., & Mais, R. G. (2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi financial distress dengan pendekatan Altman Z-Score pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*.
<https://doi.org/10.36406/jam.v16i01.267>
- Syamsuddin, S., Riyanti, Sultan, Supri, Z., & Sahrir. (2023). Hubungan ukuran perusahaan, *financial leverage* dengan financial distress. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*.
<https://doi.org/10.55122/jabisi.v4i1.742>
- Syifa, D. (2023). Financial, non-financial indicators dan corporate governance terhadap prediksi financial distress perusahaan sektor transportasi. *Media Ilmiah Akuntansi*, 11(1).
<https://doi.org/10.34208/mia.v11i1.33>
- Usmany, P., & Loupatty, L. G. (2023). Analisis pengaruh return on asset ratio, debt to asset ratio dan current ratio dalam model Zmijewski X-Score terhadap prediksi financial distress pada perusahaan subsektor restoran, hotel, dan pariwisata di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 11(2).
<https://doi.org/10.37641/jimkes.v11i2.2132>
- Utami, I. W., & Dewi Kartika, T. P. (2019). Determinants of financial distress in property and real estate companies. *The Indonesian Accounting Review*, 9(1), 109.
<https://doi.org/10.14414/tiar.v9i1.1705>
- Wage, S., & Harahap, B. (2022). Pengaruh ekuitas, profitabilitas, dan leverage terhadap pertumbuhan laba perusahaan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Barelang*, 6(2), 51.
<https://doi.org/10.33884/jab.v6i2.5545>